Tinjauan Hukum Perjanjian Syariah terhadap Praktik Kerjasama Konveksi Percetakan dengan Penjahit Rumahan

Muhammad Nur Aqil Tryansyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: aqiltryansyah@gmail.com

Abstrak

Bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, kerjasama merupakan suatu hal yang tidak asing lagi didengar oleh seorang pengusaha. Kerjasama merupakan cara untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Dalam kerjasama yang dijalankan oleh CV Agung Utama Sport dengan Penjahit Rumahan terdapat suatu perjanjian dimana perjanjian itu hanya sebatas saling percaya saja atau dengan kata lain perjanjian secara lisan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan praktik kerjasama yang dilakukan CV Agung Utama ditinjau dari segi hukum perjanjian syariah dan factor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perjanjian secara lisan atau hanya mengandalkan rasa saling percaya saja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu yuridis empiris, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagian besar dari data primer dikumpulkan dari observasi lapangan dan hubungan langsung dengan informan yang terkait dengan bidang kajian secara langsung. Sumber data sekunder berasal dari literatur dan dokumentasi tentang persoalan yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dalam menjalankan kerjasamanya perusahaan CV Agung Utama Sport menawarkan pekerjaan kepada penjahit rumahan untuk menyelesaikan jahitannya lalu keuntungan akan dibagi secara merata dan kerugian ditanggung bersama selain itu akad yang digunakan oleh kedua pihak adalah akad saling percaya satu sama lain tanpa adanya perjanjian secara tertulis. Kedua, akad yang digunakan ini apabila ditinjau dari segi hukum perjanjian syariah sudah sesuai secara rukun dan syaratnya akan tetapi dalam prinsip hukum perjanjian syariah ada satu prinsip yang tidak terpenuhi yaitu akad secara tertulis sama seperti dalam fatwa DSN MUI No. 8 Tahun 2000 bahwa dalam menjalankan akad ada baiknya dilakukan secara tertulis untuk menghindari perselisihan dikemudian hari.

Kata kunci: Perjanjian, Kerjasama, Tinjauan Hukum Perjanjian Syariah

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial tentu selalu merasa membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menunjang aktifitasnya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kodrat yang tidak akan bisa untuk selalu memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya secara mandiri yang semakin lama semakin bertambah banyak. Untuk mempermudah hal tersebut maka manusia harus

selayaknya mengikuti segala sesuatu yang telah diatur dan telah ditentukan oleh Allah SWT, baik itu dalam urusan keduniaan maupun akhirat. Sebab segala aktivitas perbuatannya akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban, hubungan hak dan kewajiban itu diatur dalam suatu kaidah untuk menghindari terjadinya perselisihan antar pihak untuk memenuhi kepentingannya masing-masing. Kaidah hukum yang mengatur hubungan itu semua dalam bermasyarakat disebut dengan Muamalah.

Salah satu bentuk dari muamalah yang sering terjadi ialah kerjasama antar manusia satu dengan manusia lainnya. Adapun ruang lingkup dari muamalah adalah jual beli (*al bai'*), gadai (*rahn*), pemindahan hutang (*hiwalah*), sewa menyewa (*mukhabarah*), *mudharabah*, *ijarah* dan perkongsian/kerjasama (*syirkah*) serta masih banyak lainnya.¹

Disisi lain Islam memberikan bantuan yang dimana bertujuan untuk membantu dalam rangka saling memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini kerjasama yaitu menerima suatu pekerjaan secara bersama-sama yang kemudian keuntungannya dibagi dua antara pemilik modal dan pengelola modal tersebut. Kerjasama seperti ini dalam literatur fiqh sering disebut dengan istilah *Syirkah*.

Salah satu bentuk perjanjian adalah *syirkah* dimana terdapat dua pihak atau lebih yang terlibat didalamnya untuk melakukan suatu kesepakatan. Dimana satu pihak menyediakan modal dan satu pihak yang lain mengerjakan modal tersebut. Dengan adanya kesepakatan tersebut maka kedua belah pihak harus memenuhi hak dan kewajiban yang ada.

Dalam beberapa literatur fiqh kerjasama ini dibagi dalam beberapa cabang. Adanya cabang-cabang dari kerjasama ini ditetapkan sedemikian rupa oleh para ulama-ulama sehingga tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat di dalam kerjasama tersebut. Dampak positif dari adanya cabang-cabang pembagian ini adalah sistem yang di bahas pada kerjasama ini menjadi lebih spesifik.

Sesuai pendapat Sayid Sabiq: "*kesepakatan antara dua orang (atau lebih) untuk menerima suatu pekerjaan dengan ketentuan upah kerjanya dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan*".²

Kerjasama/perkongsian didalam hukum islam salah satunya adalah *musyarakah*. *Musyarakah* adalah dimana suatu kerjasama yang menerima suatu pekerjaan secara bersama-sama yang kemudian nanti keuntungan yang didapatkan antara pemilik modal dan pengelola modal akan dibagi secara merata. Dengan demikian seorang pemilik modal hanya berkewajiban untuk memberikan modalnya kepada sang pengelola untuk mengelola modal dan sang pengelola modal tersebut berkewajiban untuk mengelolanya. Adanya kemudahan yang diberikan oleh Allah ini tentu saja harus dimanfaatkan oleh hambanya guna mendapatkan rezeki guna melanjutkan hidup. Dalam syariat islam sendiri memperbolehkan masalah ini selama tidak melanggar hukum syariat yang ada.

Diliteratur fiqh kerjasama ini dibagi kedalam beberapa cabang diantaranya *musyarakah* terbagi menjadi *Syirkah Amlak* dan *Syirkah Al-Uqud*. *Syirkah Amlak* sendiri ialah suatu persekutuan kepemilikan antar dua orang atau lebih. *Syirkah* ini sendiri dibagi menjadi dua yaitu *syirkah ikhtiyar* (sukarela) dan *syirkah jabar* (paksa). Lalu, ada *syirkah Al-Uqud* dimana *syirkah* ini memiliki pengertian bahwa transaksi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menjalin persekutuan dalam harta dan keuangan.³

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 5

²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 125

³Panji Adam, *Fikih Muamalah Maliyah*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2017), 139

Salah satu cabang dari perkongsian ini adalah cabang dari *syirkah Al-Uqud* yaitu *syirkah abdan*. *Syirkah Abdan* adalah akad yang terjadi diantara dua pihak atau lebih yang membuat kesepakatan untuk suatu kegiatan usaha dengan modal keterampilan atau kerjasama yang disepakati secara bersama. Pada dasarnya perjanjian ini biasa digunakan dalam kegiatan ekonomi antara bengkel-bengkel, tukang kayu, tukang besi, penjahit, dan sebagainya. Ulama Malikiyah, Hanafiyah dan Hanabilah serta Zaidiyah memperbolehkan jenis perjanjian ini karena dengan diadakannya perjanjian ini untuk mencapai tujuan bersama antara pihak-pihak yang terlibat guna mendapat keuntungan yang keuntungan itu sendiri telah disepakati bersama. Dalam perkongsian ini modal yang digunakan adalah pekerjaan.

Hukum perjanjian Syariah sendiri pada dasarnya termuat karena adanya Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 yang dimana didalam pasal 1 ayat 13 yang menjelaskan bahwa perjanjian pada bank terkait pembiayaan harus menggunakan prinsip hukum islam.

Dalam hukum perjanjian Syariah memiliki kesamaan prinsip dengan undang-undang perjanjian pasal 1320 KUHPerdata dimana perjanjian yang terjadi harus menganut asas sukarela (ikhtiyari), menepati janji (amanah), kehati-hatian (ikhtiyati), tidak berubah (luzum), saling menguntungkan, kesetaraan (taswiyah), transparansi, kemampuan, kemudahan (taisir), itikad baik dan sebab yang halal.⁴ Tetapi, ada hal yang tentunya kekurangan dalam kerjasama yang dilakukan. Dimana pemilik konveksi dan penjahit rumahan tersebut hanya menggunakan akad secara lisan tanpa adanya kesepakatan tertulis dengan kata lain akad yang digunakan adalah akad kepercayaan dan kesepakatan bersama. Dalam surah Al-Baqarah menjelaskan bahwa suatu perjanjian semestinya tertulis guna menghindari kekeliruan dan kelupaan dalam menjalankan perjanjiannya.

Maka dari itu peneliti mempunyai ketertarikan dalam meneliti hal tersebut karena praktek kerjasama yang dilakukan oleh pemilik konveksi dengan penjahit rumahan tersebut berdasar atau cenderung menggunakan akad saling percaya satu sama lain dalam hal mengerjakan pekerjaan tersebut dan juga dalam hal hukum perjanjian syariahnya.

Adanya kerjasama seperti ini tentu saling membantu sama lain dalam mengembangkan usaha masing-masing pihak dan membantu kehidupan satu sama lain tetapi disatu sisi penjahit rumahan harus menanggung sendiri kerugian yang ditimbulkannya. Maka dari judul yang peneliti buat ini bertujuan untuk meneliti sistem kerjasama perusahaan konveksi tersebut dengan penjahit rumahan yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian *yuridis empiris* atau bisa disebut penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian lapangan merupakan metode yang dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, karena dalam penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan atau bertemu langsung dengan objek yang akan diteliti⁵. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah CV Agung Utama Kota Makassar dan Penjahit Rumahan.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara *yuridis sosiologis*. Pendekatan

⁴ Irma Devita. *Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011), 4

⁵ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 57

ini ialah bagaimana cara peneliti untuk mengetahui dan mengkonsepkan hukum sebagai suatu yang nyata dan berfungsi dalam kehidupan yang nyata.⁶ Pendekatan *juridis sosiologis* lebih menitik beratkan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan hukum secara nyata dengan langsung ke obyek penelitiannya agar dapat mengetahui praktik kerja⁷ sama yang dilakukan oleh CV Agung Utama Sport dengan penjahit rumahan yang ada di sekitar kota Makassar.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer menjadi bagian data yang sangat penting dimana data ini didapatkan langsung ketika melakukan penelitian di objeknya. Dalam penelitian ini sendiri data primer menjadi sebuah data utama yang di dapatkan secara langsung dari responden berupa dokumen yang bersifat catatan tertulis dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di CV Agung Utama Sport yaitu Bapak Drs. Syahrudin sebagai Direktur dan penjahit rumahan rekanan.

Data Sekunder menjadi bagian yang tidak bisa di kesampingkan karena data yang bersifat sekunder menjadi pendamping dari data primer untuk menemukan jawaban dari penelitian ini. Sumber data sekunder yang dipakai didalam penelitian ini ialah buku tentang Fiqh Muamalah dan jurnal, skripsi, tesis serta perundang-undangan yang memiliki kaitan dengan penelitian yaitu buku Ketiga *Burgerlijk Wetboek* tentang Perikatan, Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Pebankan Syariah serta Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), dan juga fatwa DSN-MUI Nomor 8 tahun 2000 tentang *Musyarakah*.

Adapun tehnik yang dipakai adalah sebagai berikut: Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung dan lisan kepada narasumber. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat guna memperoleh jawaban yang berhubungan dengan sebuah penelitian. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti⁸, maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs H. Syahrudin M selaku pemilik perusahaan, dan para penjahit rumahan yang ada disekitar Kota Makassar.

Penelitian ini mengambil data dengan tehnik dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dirasa kurang. Adapun data yang menjadi pendukung dalam melakukan penelitian dengan cara pencatatan hasil wawancara dengan narasumber menggunakan alat perekam dari *handphone*.

Pada bagian ini penulis melakukan beberapa cara agar data yang didapatkan bisa disajikan dengan cara yang lebih terstruktur agar tidak membingungkan. Maka dari itu penelitian ini melakukan beberapa tahapan dalam mengelola data, sebagai berikut: *editing, classifying, verifying, analyzing, dan concluding*.

Editing ialah tehnik dalam melakukan pememilihan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada data yang dianggap penting dan data yang tidak dianggap terlalu penting dari hasil penelitian di CV Agung Utama Sport Kota Makassar agar mempermudah analisis. Dengan cara melihat kembali data yang telah didapatkan, catatan peneliti, kelengkapan jawaban, kejelasan makna, keterbacaan tulisan, dan kesesuaian serta relevansinya. Agar peneliti bisa mengetahui hal apakah catatan itu sudah mumpuni baik dan serta dapat diproses ketahap selanjutnya. Peneliti menggunakan data-data yang dibutuhkan dan mengarsipkan data-data yang tidak dibutuhkan.

Classifying digunakan untuk menyusun dan merapikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di CV Agung Utama Sport Makassar. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan

⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986), 51

⁷ Saharsimi Arkanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206

⁸ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), 67

kategorinya. Pengelompokan data yang dilakukan adalah hasil dari wawancara, pencatatan dan pengamatan. sehingga data-data yang telah diperoleh dari peneliti mudah dilakukan pembacaan data apakah dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan.⁹

Verifying merupakan proses pemeriksaan data setelah diperoleh peneliti waktu ketika terjun kelapangan agar bisa digunakan serta diakui dalam sebuah penelitian. Dimana peneliti melakukan penelitian di CV Agung Utama.

Dalam menganalisa data peneliti memakai data yang diambil dari beberapa karya ilmiah seperti jurnal, buku, website, tesis, skripsi serta perundang-undangan selain itu peneliti juga menggunakan sumber lain untuk menjadi panduan Ketika akan menganalisa hasil wawancara.

Concluding merupakan cara paling akhir yang digunakan dalam tehnik pengolahan data. Data-data disimpulkan dan mengaitkan hal-hal yang berkaitan dengan praktik kerjasama antar konveksi dan mengaitkannya dengan hukum islam serta perundang-undangan yang berlaku ada.

Dalam melakukan analisis peneliti biasanya akan menentukan terlebih dahulu tehnik seperti apa yang akan digunakan salah satu tehnik yang digunakan dalam menganalisis data adalah *deskriptif kualitatif*. Analisis ini memiliki tujuan dalam mengungkapkan serta memberi tahu mengenai kejadian, keadaan, fakta maupun fenomena yang sedang terjadi dengan cara terbuka serta nyata dengan kejadian yang terjadi dilapangan.¹⁰ Dalam penelitian ini sendiri penulis melakukan analisis hasil dari wawancara dengan pemilik CV Agung Utama Makassar mengenai praktek kerjasama yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut. Lalu peneliti mengolah data, serta dianalisis, dan yang terakhir diberi tanggapan untuk dapat menjawab permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Sedangkan data yang berasal dari wawancara, akan dihubungkan dengan perundang-undangan ataupun aturan-aturan yang telah ada sehingga akan diambil beberapa kesimpulan yang bersifat objektif logis, konsisten, serta sistematis, sehingga cocok/sesuai dengan apa penulis inginkan dipenelitiannya.¹²

Gambaran Umum CV Agung Utama Sport

CV Agung Utama Sport merupakan salah satu perusahaan konveksi percetakan dari banyaknya perusahaan konveksi di kota Makassar berdasarkan lokasinya perusahaan ini berada dilokasi yang lumayan strategis berada di antara kawasan perkantoran Gubernur dan kawasan perkuliahaan. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 12 Desember 2009 atas kemauan diri sendiri beralamatkan di Jl. Prof Abd Basalamah (ex Racing Center 2) No. 18 jalan ini menjadi jalan alternatif dari jalan ruas provinisi sehingga sangat menguntungkan mendirikan usaha. Perusahaan ini terdaftar di akta notaris nomor 77/2010/F.C/T. pada 25 Januari 2010 dengan surat izin usaha 503/19992/TDPCV-B/09/DPM-PTSP pada tanggal 1 Juni 2017 sedangkan NPWP terdaftar dengan nomor 02.992.489.1-805.000.

Adapun perusahaan ini cakupan dari orderan yang masuk telah mencakup Sebagian wilayah Sulawesi dan terkhususnya wilayah Sulawesi Selatan terutama kota Makassar dalam pelayanan produk tekstil dan percetakan.¹³ Bahkan perusahaan ini menerima pesanan yang berasal dari pulau Sulawesi. Adapun visi serta misi dari CV Agung Utama Sport adalah memberi kepuasan kepada

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 235

¹⁰ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), 121

¹¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129

¹² Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1999), 139

¹³ Syahrudin, Wawancara, tanggal 25 November 2020

para pelanggan dan karyawan. Adapun misi dari perusahaan ini adalah melayani setiap konsumen dengan sepenuh hati, ramah, dan selalu memberi senyuman dan kenyamanan terhadap pelanggan. Perusahaan ini dikepalai oleh H. Drs Syahrudin M selaku direktur, Eta selaku kepala produksi dan Maria, Farhan, Uni, dan Riska.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang konveksi percetakan dan tekstil tentu perusahaan ini memiliki beberapa produk yang dihasilkan untuk memenuhi keinginan pasar diantaranya adalah baju kaos dan seragam sekolah, pakaian dinas harian dan pakaian dinas lapangan (PDH dan PDL), undangan, spanduk serta bendera.¹⁴ CV Agung Utama Sport sebagai perusahaan yang besar tentu menghasilkan omzet yang besar pula omzet yang didapatkan oleh perusahaan ini dalam setahun mencapai Rp. 1.000.000.000 (1 Miliar) tentu ini menjadi pemasukan yang cukup besar.

Tentu dalam menjalankan usahanya CV Agung Utama Sport tidak bisa melakukan usaha ini sendiri perusahaan ini memerlukan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang masuk agar dapat memuaskan pelanggannya seperti misi dari perusahaan ini. berikut beberapa nama dari mitra perusahaan ini yaitu Ibu Santi, Bapak Arifin, Bapak Okdang, Bapak Upi dan Bapak Uccang.

Penerapan Praktik Kerjasama Antara CV Agung Utama Sport Dengan Penjahit Rumahan Ditinjau Dari Segi Hukum Perjanjian Syariah

Dalam praktik yang dijalankan sistemnya adalah pengelolaan modal dimana CV Agung Utama Sport selaku pemilik modal memberikan modalnya berupa bahan-bahan jahitan untuk diselesaikan oleh pengelola modal yaitu penjahit rumahan dengan kesepakatan pembagian hasil yang merata. Adapun pemilik CV Agung Utama Sport dengan mitranya penjahit rumahan telah mengenal satu sama lain untuk waktu yang sangat lama sehingga kepercayaan diantara mereka tidak dapat diragukan lagi dan membuat para mitra dan pemilik modal ini tidak merasa takut untuk saling bekerjasama dalam membagi keuntungan.

Dasar akad perjanjian kerjasama *Musyarakah* diperbolehkan didalam agama Islam, tetapi dalam praktiknya harus memenuhi rukun dan syarat sebagai sahnya akad *Musyarakah* tersebut. Apabila syarat dan rukun tersebut tidak terpenuhi maka dapat dipastikan bahwa perjanjian tersebut batal demi hukum. Dalam *musyarakah* sendiri memiliki banyak cabang menurut hemat penulis perjanjian yang dilakukan oleh CV Agung Utama Sport dengan penjahit rumahan ini merupakan *syirkah abdan*. *Syirkah* ini merupakan suatu perjanjian kerjasama yang melibatkan keterampilan dan modal yang akan dikelola oleh salah satu pihak dan pihak yang lain memberikan modalnya untuk di kelola.

Adapun perjanjian antara kedua pihak hanya dengan adanya rasa saling percaya antara pemilik dan pengelola modal ini sehingga terjadilah perjanjian dimana perjanjian ini berlandaskan hanya kepada saling percaya satu sama lain dalam hal ini perjanjian lisan. Beberapa penjahit memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tinggi tetapi mereka memiliki keahlian yang handal dalam menjahit karena sudah berpengalaman dalam hal menjahit. Berikut hasil wawancara dengan bapak Okdang selaku mitra penjahit: *Iya dek kebetulan saya ini latar belakang pendidikannya hanya sampai smp tidak bisa lanjut karena faktor biaya terus saya coba untuk ikut-ikutan sama tetangga belajar menjahit dan alhamdulillah berlanjut sampai sekarang*

Hal tersebut hanya kesepakatan yang terjadi antara pemilik konveksi dengan penjahit rumahan, perjanjian yang harusnya disertakan kontrak didalamnya kenyataannya malah tidak terjadi. Tentu

¹⁴ Eta, Wawancara, tanggal 25 November 2020

menurut penulis ini sangat berbahaya dan beresiko tinggi meskipun para pihak merasa hal itu tidak perlu tetapi tentu saja kontrak diperlukan untuk memberikan perlindungan para pihak. Di dalam asas hukum perjanjian syariah sendiri menjelaskan bahwa sebaiknya perjanjian dilaksanakan secara tertulis untuk melindungi para pihak sama seperti didalam fatwa DSN-MUI nomor 8 tahun 2000 yang menjelaskan pentingnya perjanjian untuk dilaksanakan tertulis.

Bentuk perjanjian yang hanya sebatas lisan ini merupakan hak prerogatif dari para pihak dalam menjalankan usahanya hal ini termuat didalam asas-asas hukum perjanjian syariah yaitu asas kebebasan berkontrak dimana para pihak bebas memilih jenis perjanjian yang dilakukan selama hal tersebut tidak melanggar batas-batas kesusilaan dan ketertiban umum. Tidak terpenuhinya dua asas dari hukum perjanjian syariah ini tentu saja tidak membatalkan perjanjian tersebut karena asas disini hanya sebagai sesuatu yang mempermudah dalam menjalankan suatu perjanjian.

Dalam rukun dan syarat sahnya perjanjian sendiri tidak menyebutkan bahwa perjanjian yang sah harus secara tertulis. Sama halnya dalam pasal 1320 KUHperdata bahwa syarat sahnya perjanjian hanya kepada sesuatu yang diadakan jelas fungsi dan bentuk dari akadnya dan sesuatu yang diperjanjikan ada pada waktu akad berlangsung dan para pihak telah cakap menurut hukum sedangkan menurut hukum islam sendiri syarat sahnya akad atau perjanjian adalah adanya ijab dan qabul, orang yang terlibat didalamnya dan adanya modal.

Apabila melihat isi perjanjian ini penulis berkesimpulan bahwa perjanjian ini sah secara hukum baik menurut KUHperdata maupun hukum islam karena dari rukun dan syaratnya telah terpenuhi dimana terdapat orang yang terlibat didalam akadnya lalu ada sesuatu hal yang diadakan dan ada modal yang menyertai perjanjian tersebut. Sehingga perjanjian yang tidak disertai kontrak ini tetap dapat berjalan dengan baik karena masing-masing pihak saling percaya dan merasa aman dalam menjalankan kerjasama.

Faktor-Faktor Terjadinya Kerjasama Pemilik Konveksi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahrudin. Sebelum memiliki perusahaan CV Agung Utama Sport, narasumber sudah memiliki banyak kenalan dengan teman-teman penjahit rumahan, adapun kutipan wawancaranya “*awal mula saya buat perusahaan ini memang sudah saling mengenal dengan teman-teman penjahit rumahan...*”. Selanjutnya, ketika mendirikan perusahaan tersebut narasumber kesulitan dalam menemukan orang yang ingin menjahit atau bekerja di perusahaannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, hal ini berdampak karena kurangnya minat orang-orang terhadap bidang tersebut, dapat dilihat dari petikan wawancaranya yaitu “*... sdm penjahit yang ada terbatas. Karena pada waktu itu sulit untuk mencari yang mau bekerja menjahit...*”. Maka dari itu, untuk mengembangkan perusahaan yang telah didirikan oleh narasumber. Narasumber menggunakan jasa penjahit rumahan karena banyaknya kebutuhan konsumen yang masuk, hal ini juga berguna untuk membantu perekonomian para penjahit rumahan, kutipan wawancaranya sebagai berikut “*... seiring berkembangnya saya punya usaha ini dan banyaknya orderan yang masuk... sehingga saya berfikir dari pada saya mempekerjakan orang lagi lebih baik saya manfaatkan teman-teman penjahit rumahan ini. Lagi pula saya juga berkeinginan membantu perekonomian mereka...*”. Karena sudah saling mengenal cukup lama antara pemilik perusahaan dengan para penjahit rumahan, perjanjian kerja yang digunakan narasumber cukup hanya dengan kepercayaan satu sama lain dan tanggung jawab yang diemban semua para penjahit juga dengan pemilik perusahaan, adapun hasil wawancaranya “*... untuk perjanjiannya sendiri kami cuman saling percaya satu sama lain dan tidak merasa takut apabila*

nanti ada apa-apa karena memang kami sudah kenal lama. Saya juga berfikir untuk tidak usah buatkan perjanjian tertulis karena tidak penting karena sudah teman lama juga. Kesepakatan di awal waktu itu untung rugi akan ditanggung bersama dan teman-teman ini setuju untuk hal itu”.

Dari pembahasan diatas, ditemukan faktor-faktor yang menjadikan terjadinya kerjasama yaitu pertemanan, kurangnya sdm terhadap bidang tersebut, permintaan konsumen yang terus meningkat, membantu perekonomian, saling percaya satu sama lain, tanggung jawab bersama.

Penjahit Rumahan

Sebelum bekerjasama dengan CV. Agung Utama Sport, narasumber pertama sudah saling kenal dengan pemilik CV. Agung Utama Sport. Tidak lama kemudian, narasumber ditawarkan kerjasama hingga sekarang masih bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan konsumen, narasumber menjelaskan bahwa “...saya sanggupi karena hasilnya lumayan...”. Dari penjelasannya, maka ditarik kesimpulan yang menjadi faktor kerjasama yaitu faktor pertemanan dan ekonomi.

Narasumber ke-dua menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan selama bekerjasama dengan CV Agung Utama Sport lumayan banyak hingga dapat membiayai keperluan keluarganya, juga narasumber dibantu oleh istrinya dalam menyelesaikan permintaan dari CV Agung Utama Sport dengan jumlah yang banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancaranya “*Saya ambil ini kerjaan karena hasilnya yang lumayan, karena dari ini perjanjian saya akhirnya bisa menyekolahkan anak saya...”*”.

Narasumber ke-tiga mengatakan bahwa “*Karena saling percaya satu sama lain antara saya dan pak Syahrudin saya ambil ini pekerjaan...”*, hal tersebut mengartikan bahwa narasumber dan pemilik CV Agung Utama Sport sudah menanamkan kepercayaan satu sama lain dalam menjalankan bisnis tersebut. Selanjutnya narasumber menambahkan bahwa “...*apalagi dalam tanggung untung rugi sama-sama ditanggung jadi tidak memberatkan...”*, tanggung jawab juga sebagai pertimbangan dalam kerjasama, karena perusahaan menetapkan tanggungjawab bersama, narasumber merasa tidak diberatkan dengan permintaan dari konsumen yang diberikan kepadanya. Maka faktor kerjasama dari penjelasan tersebut adalah faktor kepercayaan dan faktor tanggung jawab.

Narasumber ke-empat mengatakan “*Orderan pertama yang ditawarkan itu baju dinas Polisi Pelabuhan dan waktu itu jumlahnya kurang lebih ada 100 Lembar maka dari itu saya langsung terima...”*, kerjasama yang diceritakan oleh narasumber saling menguntungkan dan memanfaatkan satu sama lain dari permintaan konsumen yang jumlahnya banyak.

Dalam memenuhi permintaan konsumen yang ditawarkan oleh pemilik CV Agung Utama Sport, narasumber ke-lima merasa diringankan karena untung ruginya ditanggung bersama, hal ini dapat dilihat dari petikan wawancaranya “...*Untuk untung ruginya sendiri ditanggu bersama-sama jadinya saya tidak merasa keberatan dan beliaupun sama”*. Sehingga faktor kerjasama yang muncul dari penjelasan tersebut yaitu faktor tanggung jawab bersama.

Dari pembahasan-pembahasan pada hasil wawancara pemilik perusahaan CV Agung Utama Sport dan para penjahit rumahan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerjasama karena desakan ekonomi dan karena telah saling percaya satu sama lain. Selain itu kedua pihak saling membantu dan saling memanfaatkan. Sebab salah satu pihak merupakan perusahaan besar dalam bidang konveksi percetakan dengan orderan yang masuk berjumlah ratusan bahkan ribuan disetiap bulannya dan kerugian bahkan keuntungannya pun dibagi merata sehingga pihak penjahit rumahan pun tidak keberatan dalam melaksanakan

perjanjian kerjasama ini. Perjanjian kerjasama yang mereka lakukan pula dapat berjalan dengan baik karena mereka saling percaya satu sama lain.

Kesimpulan

Dalam menjalankan suatu usaha kerjasama memang tidak akan bisa dari hal tersebut. Hal ini dikarenakan sebagai manusia kita saling membutuhkan satu sama lain untuk saling menunjang. Dengan adanya kerjasama pula kita dapat mempermudah segala urusan disegala lini. Adapun poin kesimpulan dari tulisan ini terkait praktik kerjasama CV Agung Utama Sport dengan penjahit rumahan adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak CV Agung Utama Sport dan Penjahit Rumahan merupakan kerjasama dibidang pengelolaan modal dimana pemilik modal memberikan modalnya kepada penjahit rumahan untuk dikelola dan nantinya keuntungan akan dibagi rata begitupun dengan kerugiannya akan ditanggung secara bersama. Adapun perjanjian ini tidak memuat asas perjanjian secara tertulis sehingga perjanjian tidaklah sempurna tetapi hal tersebut tidak membatalkan perjanjian tersebut karena perjanjian ini telah memenuhi segala rukun dan syaratnya.
2. Adapun dari factor terjadinya perjanjian ini selain karena adanya rasa saling percaya satu sama lain perjanjian ini juga terjadi karena desakan ekonomi sehingga pihak penjahit rumahan menerima ajakan kerjasama tersebut. Sebab salah satu pihak merupakan perusahaan besar dalam bidang konveksi percetakan dengan orderan yang masuk berjumlah ratusan bahkan ribuan disetiap bulannya dan kerugiaan bahkan keuntungannya pun dibagi merata sehingga pihak penjahit rumahan pun tidak keberatan dalam melaksanakan perjanjian kerjasama ini. Perjanjian kerjasama yang mereka lakukan pula dapat berjalan dengan baik karena mereka saling percaya satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Amiruddin dan Asikin, Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Nasution, Bambang. *Penelitian Hukum Dalam Praktik*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Devita, Irma. *Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Adam, Panji. *Fikih Muamalah Maliyah*, Bandung, PT Refika Aditama, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986.
- Arkanto, Saharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Surakhmad, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1999.
- Syahrudin, Wawancara, tanggal 25 November 2020
- Eta, Wawancara, tanggal 25 November 2020